

## BAB II

### LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Lingkungan Pendidikan

##### 1. Pengertian lingkungan pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.<sup>12</sup>

Pengertian pendidikan – Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pendidikan

---

<sup>12</sup> Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Ar Ruzz, Media Group,

adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Lalu apa pengertian dari pendidikan yang selama ini dijalani manusia. Menurut KBBI kata pendidikan datang dari kata “didik” dengan memperoleh imbuhan “pe” serta akhiran “an”, yang artinya langkah, sistem atau perbuatan mendidik.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan menurut para ahli diantaranya adalah:

1. Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia).

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>14</sup>

2. Ahmad D. Marimba

Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.

---

<sup>13</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka., 1984), hlm. 106.

<sup>14</sup> Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: LP3 UNNES, 2011), hlm. 31.

### 3. H.H.Horne

Pengertian pendidikan menurut Horne bahwa pendidikan adalah alat dimana kelompok sosial melanjutkan keberadaannya dalam mempengaruhi diri sendiri serta menjaga idealismenya.

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>15</sup> Sedangkan Lingkungan pendidikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat pula diartikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.<sup>16</sup> Lingkungan tersebut akan mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung. Dengan mengacu pada pengertian itu lingkungan pendidikan dipilih menjadi 3 yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan atau ada yang menyebut tripusat lembaga pendidikan. (Ki Hajar Dewantara menyebutnya lingkungan pendidikan yang ketiga sebagai perkumpulan pemuda).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Munib, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: LP3 Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 76.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 76.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 76.

Dalam beberapa sumber bacaan kependidikan, jarang dijumpai pendapat para ahli tentang pengertian lingkungan pendidikan Islam. Menurut Abuddin Nata, kajian lingkungan pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyah) biasanya terintegrasi secara implisit dengan pembahasan mengenai macam-macam lingkungan pendidikan. Namun demikian, dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri ke-Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik. Sebagaimana yang telah disinggung di bagian pendahuluan, bahwa dalam al-Qur'an tidak dikemukakan penjelasan tentang lingkungan pendidikan Islam tersebut, kecuali lingkungan pendidikan yang terdapat dalam praktek sejarah yang digunakan sebagai tempat terselenggaranya pendidikan, seperti masjid, rumah, sanggar para sastrawan, madrasah, dan universitas. Meskipun lingkungan seperti itu tidak disinggung secara langsung dalam al-Qur'an, akan tetapi al-Qur'an juga menyinggung dan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tempat sesuatu. Seperti dalam menggambarkan tentang tempat tinggal manusia pada umumnya, dikenal istilah al-qaryah yang diulang dalam al-Qur'an sebanyak 52 kali yang dihubungkan dengan tingkah laku penduduknya. Sebagian ada yang dihubungkan dengan pendidikannya yang berbuat durhaka lalu mendapat siksa dari Allah (Q.S. 4: 72; 7:4; 17:16; 27:34) sebagian dihubungkan pula dengan penduduknya yang berbuat baik sehingga menimbulkan suasana yang aman dan damai (16:112) dan sebagian lain dihubungkan

dengan tempat tinggal para nabi (Q.S. 27: 56; 7:88; 6:92). Semua ini menunjukkan bahwa lingkungan berperan penting sebagai tempat kegiatan bagi manusia, termasuk kegiatan pendidikan Islam.

## **2. Fungsi Lingkungan pendidikan**

Disadari bahwa peranan manusia begitu besar dalam menentukan kondisi dan kualitas lingkungan. Apabila peran aktif manusia nyatanya tidak peduli terhadap kelestarian mutu dan fungsi lingkungan, maka akan rusaklah lingkungan hidup dan demikian sebaliknya. Bencana banjir dan longsor atau juga kerusakan dan kebakaran hutan yang tak-terkendali dari tahun ke tahun adalah contoh akibat dari peran manusia pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan. Istilah peduli lingkungan disini mengisyaratkan kondisi mental individu manusia yang terbentuk dari pengalaman pahitnya atau dari suatu proses pendidikan yang dilaluinya.

Apabila di banyak wilayah seputar Indonesia termasuk Sumatera Selatan tercatat banyak bencana lingkungan khususnya insiden kebakaran hutan dari tahun ke tahun , maka hal itu mengindikasikan adanya kondisi sosial yang masih memerlukan injeksi pendidikan lingkungan yang bersifat formal maupun pendidikan informal (kursus-kursus dan pelatihan) dan pendidikan non formal maupun pendidikan (penyuluhan dan kegiatan studi banding). Pendidikan lingkungan melalui jalur formal tentu erat kaitannya dengan aspek kurikulum yang secara khusus perlu dilengkapi dengan paket 'kurikulum hijau' dan perlu diajarkan sejak dari

tingkat pendidikan terendah (Sekolah Dasar) hingga ke taraf perguruan tinggi.

Hutan beserta dengan isinya sebagai himpunan aneka sumberdaya alami merupakan komponen penting dalam lingkungan hidup terdiri dari lingkungan alami, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan). Sumberdaya alami sebagai unsur lingkungan alami dan harus dijaga kelestarian mutu dan fungsinya, secara teoritis memiliki empat dimensi yaitu :

- a. Dimensi mutu (Kualitas) dengan memperhatikan beberapa fungsi ciri atribut dan peran yang melekat pada sumberdaya tersebut, maka dapat dibedakan mana diantara sejumlah sumberdaya sejenis yang lebih bermutu dan apa penyebab turun naiknya mutu tersebut.
- b. Dimensi jumlah ( kuantitas) suatu sumberdaya selalu dapat dinyatakan jumlahnya menurut satuan ukur tertentu.
- c. Dimensi waktu, mengacu kepada lambat atau cepatnya ketersediaan sumberdaya akan ludes atau dapat dipulihkan kembali. Dimensi ini tergantung kepada keadaan teknologi yang ada dan yang memberikan makna manfaat serta makna jumlah bagi suatu sumberdaya yang dimanfaatkan.
- d. Dimensi ruang merupakan penunjuk tempat kedudukan sumberdaya disebut sumberdaya in-situ, sehingga perlu disebarkan ke tempat dimana benda itu dirasakan lebih langka adanya.

Suatu bencana lingkungan hidup seperti bencana kebakaran hutan

tentu dapat merusak keempat dimensi sumberdaya alami itu. Sekali dimensi kelestarian sumberdaya itu mengalami kerusakan tentunya akan sulit dipulihkan, apalagi bila kebakaran hutan itu terjadi berulang-ulang. Maka dapat dimengerti betapa pentingnya merealisasikan program pendidikan lingkungan yang telah dikemukakan tadi.

## **B. Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “alama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah islamiyah”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah di gunakan pada zaman nabi muhammad SAW.

Jadi, Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan sseseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil 'alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praxis, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.



Menurut al Syaibani, tujuan pendidikan Islam adalah :<sup>18</sup>

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

### **C. Lingkungan Pendidikan Islam**

#### **1. Pengertian Lingkungan Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan bersifat mutlak adanya bagi manusia. Pendidikan tidak bisa dipisahkan atau dilepaskan dari kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia.

Lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Menurut Sartain (Ahli psikolog dari Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud lingkungan sekitar adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu

<sup>18</sup> Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56.

mempengaruhi tingka laku manusia, pertumbuhan, perkembangan, kecuali gen-gen.<sup>19</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa di dalam lingkungan itu tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada sesuatu saat, melainkan terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Tetapi secara actual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak, namun demikian, dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang didalamnya terdapat ciri-ciri ke-Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.<sup>20</sup>

## **2. Macam-macam Lingkunagn Pendidikan Islam**

Lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, sebab lingkungan pendidikan tersebut berfungsi menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, nyaman, tertib, dan berkelanjutan. Dengan suasana seperti itu, maka proses pendidikan dapat diselenggarakan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam mengenal adanya rumah, masjid, dan madrasah

<sup>19</sup> Dra. Hj Nur Uhbiyati dan Drs. H. Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan Islam I (IPI), (Bandung, CV. PUSTAKA SETIA, 1997) hlm.234

<sup>20</sup> <http://mohamadrofiul.blogspot.com/2004/makalah-filosofi-lingkungan-pendidikan.html> 11-10-2013

sebagai tempat berlangsungnya pendidikan, atau disebut juga sebagai lingkungan pendidikan.

Kihajar Dewantara mengartikan lingkungan dengan makna yang lebih simple dan spesifik. Ia mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan berada dalam 3 pusat lembaga pendidikan yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan Sekolah
3. Lingkungan Organisasi pemuda atau kemasyarakatan.<sup>21</sup>

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan utama yang dapat membentuk watak dan karakter manusia. Keluarga adalah lingkungan pertama dimana manusia melakukan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya. Di keluarga pula manusia untuk pertama kalinya dibentuk baik sikap maupun kepribadiannya. Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, karena didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak. Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam sabdanya yang berbunyi:

هَذَا رِصْنِي وَهَذَا وَهْدِي وَهَذَا مِنْ أَسْجَمِي هَذَا وَبِأَمْرِي قَرِطْنَا لَعَالِي دَلْوِي دَوْلُوم لَكَ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Majusi, Yahudi dan Nasrani”

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 97

Berdasarkan hadist tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.<sup>22</sup>

#### b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah orang tua menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada sekolah.<sup>23</sup> Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan-pengatahuan, keterampilan, juga mendidik anak beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah haruslah merupakan kelanjutan, setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.

Sekolah telah membina anak tentang kecerdasan, sikap, minat, dan lain sebagainya dengan gaya dan caranya sendiri sehingga anak mentaatinya.

<sup>22</sup> Dra. Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hlm. 177

<sup>23</sup> Dra. Zuhairini, dkk. Op.cit, hlm. 179

Lingkungan yang positif adalah terhadap pendidikan Islam yaitu lingkungan sekolah yang memberikan fasilitas dan motivasi untuk berlangsungnya pendidikan agama ini. Sedangkan lingkungan sekolah yang netral dan kurang menumbuhkan jiwa anak untuk gemar beramal, justru menjadikan anak jumud, picik, berwawasan sempit. Sifat dan sikap ini menghambat pertumbuhan anak. Lingkungan sekolah yang negatif terhadap pendidikan agama yaitu lingkungan sekolah berusaha keras meniadakan kepercayaan agama di kalangan anak didik.<sup>24</sup>

Bagi setiap muslim yang benar-benar beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam, mereka berusaha untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang diberikan pendidikan agama. Dalam hal ini mereka mengharapkan agar anak didiknya kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain berkepribadian muslim. Yang dimaksud dengan berkepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkahlakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdianya kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

### c. Lingkungan Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang

---

<sup>24</sup> Dra. Hj Nur Uhbiyati dan Drs. H. Abu Ahmadi, op.cit, hlm. 240

baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini bisa dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik secara sadar atau tidak telah mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan dan keagamaan di dalam masyarakat.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Drs. Abdurrahman saleh, Didaktik dan Methodik Pendidikan Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, 1969),